

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN SITUS SEJARAH KOTA SURABAYA MELALUI WISATA EDUKASI BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA

Lutfia Nur Imanah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: lutfiani.lni@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang terdapat banyak bangunan dan situs bersejarah yang dilindungi dan harus dilestarikan. Partisipasi dari masyarakat dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk melestarikan situs sejarah karena sejauh ini kepedulian masyarakat terhadap situs peninggalan bersejarah dirasa masih rendah karena masih adanya bangunan bersejarah yang diruntuhkan atau dimusnahkan. Sebagai upaya untuk melindungi situs sejarah yang ada di Kota Surabaya khususnya yang ada di Kampung Maspati, pemerintah Kota Surabaya meresmikan Kampung Lawas Maspati menjadi kampung wisata edukasi berbasis masyarakat. Masyarakat dapat memberikan partisipasinya mulai dari sumbangan ide hingga sumbangan berupa harta benda. Sehingga dalam melestarikan situs sejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam melestarikan situs sejarah Kota Surabaya melalui wisata edukasi berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Pengurus Kampung Lawas Maspati, warga Kampung Lawas Maspati, serta pengunjung Kampung Lawas Maspati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam melestarikan situs sejarah Kota Surabaya melalui wisata edukasi berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya dapat dikatakan baik. Dari lima indikator jenis-jenis partisipasi menunjukkan bahwa terdapat satu kendala pada indikator partisipasi keterampilan dan kemahiran, yaitu kemahiran masyarakat Kampung Lawas Maspati dalam berbahasa asing masih kurang sehingga sering mengalami kesulitan pada saat kedatangan tamu asing. Akan tetapi masyarakat Kampung Lawas Maspati telah memberikan keterampilannya dalam bidang yang lain. Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini yaitu perlu adanya pelatihan atau pembelajaran mengenai bahasa asing khususnya Bahasa Inggris sehingga masyarakat Kampung Lawas Maspati tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi wisatawan asing yang datang berkunjung.

Kata kunci: Partisipasi, wisata, kampung

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Surabaya City is one of the cities that there are many buildings and historical sites are protected and must be preserved. Participation of society can be one contributing factor to preserve the historic site because as far as this awareness for the site of historic remained low because there is still the historic buildings are demolished or destroyed. In an effort to protect gistorical sites in the city of Surabaya, especially in Kampung Lawas Maspati, the city government inaugurated Kampung Lawas Maspati became a community-based educational tour. The community can give their participation from the contributions of the idea ti the donations of property. So in preserving the historical sites in Kampung Lawas Maspati can run as expected. The study aims to describe the public participation in preserving the history site of Surabaya city through community-based education tour in the Kampung Lawas Maspati. The methodology use is descriptive with a qualitative approach. Informants chosen in this research use technique purposive sampling technique. The informants of this study consists of the Department of Culture and tourism city of Surabaya, the board of Kampung Lawas Maspati, citizens of Kampung Lawas Maspati, and visitors Kampung Lawas Maspati. data analysis was performed with data collection, data

reduction, presentation and conclusion. The results showed that public participation in preserving the history site of Surabaya city through community-based education tour in the Kampung Lawas Maspati can be said to be good. Of the five indicators of the types of participation show that there are one obstacle in the participations skill and proficiency, namely competence of the Kampung Lawas Maspati in foreign languages still less that it often have difficulty at the time of the arrival of foreign guests. However, the societies of Kampung Lawas Maspati have given their skills in other fields. The advice that can be given by the author in this study is the need for training or learning about foreign language, especially English so people of Kampung Lawas Maspati not have any trouble in the face of foreign tourists who come to visit.

Keywords: Participations, tourism, village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak potensi di bidang kepariwisataan, baik yang mengeksplorasi keindahan alam maupun pariwisata budaya dan sejarah. Di Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang telah dikenal oleh masyarakat luas dan bahkan banyak yang telah dikunjungi oleh wisatawan mancanegara baik itu wisata alam, wisata budaya, maupun wisata edukasi, dan sebagainya. Wisata itu sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan perekonomian negara, banyak negara yang menggantungkan pendapatannya pada sektor pariwisata karena industri pariwisata merupakan sumber pajak dan pendapatan. Pada tahun 2016 sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pariwisata berada di peringkat ke empat sebagai penyumbang devisa nasional sebesar 9,3 persen dibandingkan industri yang lainnya. Pertumbuhan penerimaan devisa pariwisata tertinggi yaitu 13 persen, dibandingkan dengan industri minyak gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit yang pertumbuhannya negatif. Selain itu, industri pariwisata juga menyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan atau sebesar 8,4 persen secara nasional (*indobisnis.indopos.co.id*). Oleh karena itu banyak daerah di Indonesia yang berlomba-lomba untuk membangun tempat wisata guna untuk meningkatkan pendapatan daerahnya.

Kota Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi, selain menjadi pusat di sektor industri dan perdagangan juga

memiliki potensi di sektor pariwisata. Di Kota Surabaya saat ini terdapat berbagai macam tempat wisata seperti Kebun Binatang Surabaya yang saat musim liburan awal Januari 2016 tercatat jumlah pengunjung pada hari pertama mencapai 47.000 orang sedangkan pada hari kedua jumlah pengunjung mencapai 30.000 orang dan di hari ketiga mencapai 25.496 orang (www.lensaindonesia.com). Wisata lainnya yaitu Pantai Ria Kenjeran, Taman Remaja Surabaya, dan yang banyak diminati saat ini yaitu *Surabaya Carnival Night Market* dan masih banyak lagi tempat wisata yang lainnya di Kota Surabaya.

Selain itu juga terdapat wisata edukasi di Kota Surabaya, wisata edukasi merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilaksanakan dengan tujuan rekreatif dan lebih menonjolkan unsur pendidikan di dalamnya. Wisata edukasi di Kota Surabaya kebanyakan memanfaatkan situs-situs peninggalan bersejarah sebagai objek wisata seperti Museum Sepuluh Nopember yang berlokasi di area sekitar Tugu Pahlawan, Museum Sepuluh Nopember ini merupakan museum yang di dalamnya menyimpan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan peristiwa pertempuran pada tanggal 10 November 1945 yang pernah terjadi di Surabaya. Selain Museum Sepuluh Nopember, wisata edukasi lainnya yang memanfaatkan benda bersejarah yang ada di Kota Surabaya yaitu Monumen Kapal Selam yang biasa disebut Monkasel dan berlokasi di Jalan Pemuda Surabaya, Monumen Kapal Selam tersebut merupakan kapal selam yang pernah terlibat dalam peperangan Laut Aru untuk membebaskan Irian Barat dari tangan Belanda. Selain Museum Sepuluh Nopember dan Monumen Kapal Selam, masih banyak situs peninggalan bersejarah yang dijadikan tempat wisata edukasi oleh pemerintah.

Secara khusus sejak tahun 2009 wisata yang dikembangkan di Kota Surabaya adalah wisata yang berbasis edukasi karena memiliki banyak sekali situs peninggalan bersejarah sebagai cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan sebagaimana berdasarkan UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda

cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Selain itu untuk melindungi cagar budaya yang ada di Kota Surabaya, pemerintah Kota Surabaya menetapkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pelestarian Bangunan dan/atau Lingkungan Cagar Budaya yang pada pasal 2 menyebutkan bahwa pelestarian bangunan dan/atau cagar budaya bertujuan: (a) mempertahankan keaslian bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya yang mengandung nilai sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan; (b) melindungi dan memelihara bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya dari kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia maupun proses alam; (c) memanfaatkan bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya sebagai kekayaan budaya untuk dikelola sebaik-baiknya demi kepentingan pembangunan dan citra kota serta tujuan wisata.

Sejauh ini kepedulian masyarakat terhadap situs peninggalan bersejarah dirasa masih rendah, seiring perkembangan jaman dan waktu banyak bangunan bersejarah di Kota Surabaya mulai hilang atau beralih fungsinya, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kasus peruntuhan bangunan cagar budaya yaitu Rumah Radio Perjuangan Bung Tomo yang berada di Jalan Mawar nomor 10 Surabaya yang seharusnya bangunan yang kini telah rata dengan tanah itu harus dilindungi dan dilestarikan serta tidak boleh dirusak bahkan dimusnahkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dari pemerintah maupun masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap cagar budaya pemerintah Kota Surabaya menjadikan bangunan-bangunan peninggalan bersejarah sebagai tempat wisata edukasi.

Di Kota Surabaya terdapat banyak kampung lama contohnya seperti Kampung Ketandan, Kampung Arab, Kampung Eropa, Kampung Pecinan, Kampung Bubutan, dan lain sebagainya yang kampung-kampung tersebut memiliki cerita sejarah maupun bangunan atau situs sejarah di dalamnya. Salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kampung Maspati karena kampung tersebut baru saja diresmikan sebagai kampung wisata oleh pemerintah kota Surabaya pada awal tahun 2016 lalu yaitu pada tanggal 24 Januari 2016 dan pada pengelolaan kampung wisata tersebut juga melibatkan partisipasi dari masyarakat Kampung Lawas Maspati itu sendiri. Lokasi Kampung Lawas Maspati ini berada di Maspati gang V dan gang VI Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Surabaya. Kampung Maspati ini merupakan salah satu kampung lama yang ada di Kota

Surabaya dan di dalamnya terdapat beberapa bangunan bersejarah yang masih utuh dan telah dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya (BCB) oleh Dinas Pariwisata Kota Surabaya sejak tahun 2015 yang tentunya bangunan cagar budaya tersebut harus dilindungi dan dilestarikan. Bangunan bersejarah yang terdapat di Kampung Maspati tersebut yaitu:

1. Rumah tua yang dibangun pada tahun 1907, dahulu rumah 1907 ini merupakan bekas markas tentara pada jaman kolonial.
2. Rumah Ongko Loro yang dalam bahasa Indonesia berarti “angka dua”. Rumah Ongko Loro tersebut merupakan rumah yang pada kependudukan Belanda digunakan untuk sekolah rakyat dengan lama pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun. Tujuan dari didirikannya Rumah Ongko Loro tersebut adalah untuk memberantas buta huruf dan mampu berhitung
3. Selain rumah ongko loro, di kampung maspati juga terdapat bangunan bekas pabrik roti yang pernah menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Bangunan yang dibangun sejak tahun 1958 hingga kini beralih fungsi menjadi Losmen “Asri” dengan arsitekturnya yang antik.
4. Selain bangunan cagar budaya, di Kampung Maspati juga terdapat peninggalan yaitu makam suami istri yaitu Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh yang merupakan kakek dan nenek dari Sawunggaling yang pada zaman Kerajaan Mataram keduanya menjadi panutan warga.

Upaya pelestarian situs bersejarah di Kota Surabaya mendapat dukungan dari swasta/BUMN. Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan PT Pelindo III selaku BUMN kepelabuhan yang menaruh perhatian tersendiri terhadap keberadaan kampung lama seperti Kampung Maspati ini karena budaya kampung merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan dan karena di Kampung Maspati ini masih terdapat bangunan bersejarah yang masih utuh bentuknya dan harus dilestarikan.

Dengan adanya bangunan-bangunan bersejarah di dalamnya, maka pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini diwakili oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini melakukan upaya pelestarian yang diawali dengan meresmikan Kampung Maspati sebagai wisata edukasi yang berbasis masyarakat. Kampung wisata tersebut diberi nama Kampung Lawas Maspati dan diresmikan pada 24 Januari 2016. Kampung Lawas Maspati tersebut diresmikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk melindungi dan melestarikan peninggalan bersejarah dan bangunan cagar budaya yang ada di dalamnya.

Di Kampung Lawas Maspati selain dapat melihat bangunan bersejarah, wisatawan juga dapat belajar membuat produk unggulan dari kampung tersebut. Terdapat bermacam-macam produk unggulan yang dihasilkan oleh warga Kampung Lawas Maspati antara lain minuman belimbing wuluh, keripik dadu, minuman asam jawa, minuman markisa, minuman jahe, es lidah buaya, manisan lidah buaya, dan lain sebagainya. Produk-produk unggulan tersebut nantinya akan dijual oleh warga Kampung Lawas Maspati kepada para pengunjung wisata Kampung Lawas Maspati.

Upaya pelestarian kampung wisata ini tentu saja tidak hanya melibatkan peran pemerintah saja, tetapi partisipasi dari masyarakat juga sangat diperlukan. Menurut pendapat Suryono (2001), partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam pembangunan, dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat di Kampung Lawas Maspati sudah terlihat dengan adanya kegiatan warga kampung Lawas Maspati dalam mengembangkan kampungnya sebagai kampung wisata Kota Surabaya. Masyarakat kampung lawas maspati memiliki komunikasi yang baik antar warganya, sehingga seringkali masyarakat kampung lawas maspati dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan untuk membangun kampungnya sebagai kampung wisata, contohnya seperti mengadakan kegiatan kerja bakti untuk berbenah kampung atau melakukan perawatan pada bangunan bersejarah yang menjadi ikon wisata kampung lawas maspati tersebut.

Dari pernyataan diatas, partisipasi dari masyarakat merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan kampung wisata tersebut. Partisipasi masyarakat juga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap berhasil atau tidaknya kampung wisata tersebut. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan kampung wisata ini tidak lain hanyalah untuk masyarakat sendiri. Sebaiknya masyarakat ikut bersama-sama dengan pemerintah memberikan peran untuk meningkatkan dan mempermudah jalannya pelaksanaan kampung wisata tersebut sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam tentang Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Situs Sejarah Kota Surabaya Melalui Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Lawas Maspati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini menggunakan teori

mengenai jenis-jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102) yaitu Partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi sosial. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Lawas Maspati, Kecamatan Bubutan, Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data collection, data reduction, data display* dan *conclusion drawing /verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melestarikan situs sejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati sangat membutuhkan partisipasi dari berbagai kalangan mulai dari pemerintah maupun dari masyarakat dalam pelaksanaannya demi keutuhan situs bersejarah tersebut. Partisipasi yang dibutuhkan bukan hanya berupa buah pikiran saja, tetapi juga dalam bentuk tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, serta sosial.

Kampung Lawas Maspati ini merupakan salah satu kampung unggulan di Kota Surabaya yang diresmikan sebagai kampung wisata oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai upaya untuk membantu meningkatkan perekonomian warga setempat dan melestarikan situs bersejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati tersebut. Disamping itu warga juga dapat mempromosikan produk olahannya sendiri kepada pengunjung wisata kampung lawas maspati.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung akan disajikan dalam sub bab sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam melestarikan situs sejarah Kota Surabaya melalui wisata edukasi berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Maka akan dideskripsikan berdasarkan partisipasi apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan situs sejarah di Kampung Lawas Maspati dilihat dari teori jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102).

1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran ialah partisipasi yang berupa pendapat atau sumbangan ide dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan situs sejarah yang ada di kampung lawas maspati. Partisipasi buah pikiran ini merupakan tahap awal dalam menyusun rencana sebuah kegiatan, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat untuk melestarikan situs sejarah yang ada di kampung lawas maspati. Pada tahap ini masyarakat kampung lawas maspati memberikan sumbangannya berupa

ide atau pendapat yang diberikan secara langsung pada saat diadakan rapat RT maupun rapat RW. Sumbangan ide yang diberikan oleh warga kampung lawas maspati yaitu berupa usulan untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk berbenah kampung dan melakukan perawatan pada situs sejarah yang ada di dalamnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya warga kampung lawas maspati untuk menjaga situs sejarah tersebut agar tidak rusak dan tetap utuh.

Ditinjau dari jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102), jenis partisipasi masyarakat dilihat dari buah pikiran yang ditandai dengan memberikan ide maupun pendapat dalam pembuatan program atau untuk mengembangkan suatu kegiatan, maka partisipasi masyarakat di kampung lawas maspati dalam partisipasi buah pikiran dapat dikatakan baik. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam memberikan ide untuk mengadakan kegiatan sebagai upaya untuk melestarikan situs sejarah dan mengembangkan kampungnya sebagai kampung wisata.

2. Partisipasi Tenaga

Bentuk dari partisipasi tenaga ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam wisata kampung lawas maspati serta pelestarian situs sejarah yang ada di dalamnya. Pada partisipasi ini, masyarakat kampung lawas maspati melakukan upaya promosi dengan memanfaatkan event yang diadakan di Kota Surabaya dengan menyuguhkan produk unggulan yang dihasilkan oleh warga. Selain itu masyarakat kampung lawas maspati juga memberikan partisipasinya dengan melakukan gotong royong melalui kegiatan kerja bakti yang diadakan di kampung tersebut.

Sehingga jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008: 102), yaitu jenis partisipasi berupa tenaga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kampung lawas maspati telah sukses dalam merealisasikan tujuannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di kampung lawas maspati yang memiliki lingkungan yang bersih dan asri, serta situs sejarah yang masih terjaga dan utuh.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda merupakan dimana masyarakat turut terlibat dan memberikan kontribusi dalam hal pendanaan maupun peralatan dan benda lainnya yang bersifat milik pribadi. Untuk sumbangan berupa dana, kampung lawas maspati

didukung oleh PT Pelindo III melalui program CSR. Selain itu, masyarakat kampung lawas maspati juga memberikan sumbangan berupa uang iuran kas RT yang dibayarkan secara langsung setiap bulannya. Masyarakat kampung lawas maspati juga memberikan sumbangan makanan dan minuman pada saat dilaksanakan kegiatan kerja bakti, dan peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan kerja bakti tersebut.

Sehingga jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102) ialah kontribusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menyumbangkan harta benda yang dimilikinya berupa uang maupun kerja. Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa masyarakat kampung lawas maspati telah menyumbangkan dana (uang) secara tidak langsung karena warga menerapkan iuran kas yang diberikan setiap bulan, selain itu warga juga turut menyumbangkan peralatan kerja pribadinya yang digunakan untuk kepentingan bersama.

4. Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan

Jenis partisipasi ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat kampung lawas maspati untuk membagi ilmu dan keterampilan mereka dalam kegiatan yang mendukung wisata maupun pelestarian situs sejarah yang ada di kampung lawas maspati. dalam hal ini warga memberikan kemahirannya dalam membuat produk-produk unggulan yang nantinya akan dijual kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu masyarakat setempat juga memberikan kemahiran dan keahliannya dengan melakukan perawatan kampung serta menghias kampung sehingga terlihat menarik bagi pengunjung.

Jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102) ialah berupa partisipasi yang diberikan seseorang untuk mendorong usaha dan industri, sehingga berdasarkan dari data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa aktifitas dari masyarakat kampung lawas maspati telah mendorong peningkatan ekonomi warganya karena mereka dapat menghasilkan produk unggulan dan dari hasil penjualan produk unggulan tersebut dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Namun terdapat kendala pada indikator ini yaitu masyarakat kampung lawas maspati masih banyak yang kurang mahir dalam berbahasa Inggris sehingga sering kesulitan pada saat berkomunikasi dengan wisatawan asing.

5. Partisipasi Sosial

Partisipasi masyarakat yang dapat dilihat pada aspek ini adalah keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan apapun yang menandakan bahwa mereka merupakan bagian dari warga kampung lawas maspati seperti mengikuti rapat, kerja bakti, membayar iuran, menjaga kebersihan lingkungan, dan menaati ketentuan yang telah disepakati bersama.

Sehingga jika dikaitkan dengan teori partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Huraerah, 2008:102) ialah partisipasi yang diberikan sebagai tanda paguyuban. Dapat dilihat bahwa tingkat sosial di kampung lawas maspati sudah cukup baik. Masyarakat kampung lawas maspati berkomunikasi dengan intens antararganya hampir di setiap harinya saat bertemu atau berpapasan dan bahkan mengadakan pertemuan-pertemuan formal maupun non formal seperti yang dilakukan rutin di setiap minggu atau di setiap bulannya yaitu seperti kegiatan PKK, posyandu, kerja bakti, bahkan kegiatan pengajian rutin, dan lain sebagainya. Meskipun masih terdapat beberapa warga kampung lawas maspati yang tidak dapat ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan karena kesibukan masing-masing, hal tersebut tidak menyurutkan keguyuban pada warga kampung lawas maspati.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam melestarikan situs sejarah Kota Surabaya melalui wisata edukasi berbasis masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran, partisipasi masyarakat kampung lawas maspati dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan bahwa masyarakat kampung lawas maspati turut memberikan sumbangan ide untuk mengadakan kegiatan sebagai upaya untuk melestarikan situs sejarah dan mengembangkan kampungnya sebagai kampung wisata.
2. Partisipasi tenaga, dapat dilihat dari adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh masyarakat kampung lawas maspati serta adanya kegiatan kerja bakti sehingga kampung tersebut memiliki lingkungan yang bersih dan asri, serta situs sejarah yang masih terjaga dan utuh.
3. Partisipasi harta benda, dapat dikatakan bahwa masyarakat telah memberikan sumbangan dana

melalui iuran berupa kas yang dikumpulkan oleh warga setiap bulannya.

4. Partisipasi Kemahiran dan keterampilan, masyarakat kampung lawas maspati membuat produk-produk unggulan yang akan dijual kepada wisatawan, selain itu masyarakat kampung lawas maspati juga bekerjasama menghias kampung serta merawat situs sejarah yang ada di dalamnya.
5. Partisipasi sosial, masyarakat kampung lawas maspati dalam hal bersosialisasi dapat dikatakan sudah cukup baik. Masyarakat setempat berkomunikasi dengan intens bahkan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kerukunan antar tetangga serta menjaga kekeluargaan.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran-saran yang dapat berguna untuk melakukan pengembangan partisipasi masyarakat dalam melestarikan situs sejarah Kota Surabaya melalui wisata edukasi berbasis masyarakat di kampung lawas maspati, yaitu:

1. Untuk kegiatan mempromosikan wisata sejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati sebaiknya lebih ditekankan lagi bisa melalui media sosial, bisa juga dengan menyebarkan pamflet di tempat-tempat yang strategis agar lebih banyak lagi kunjungan dari masyarakat luar, terutama pada masyarakat lokal agar wisata kampung lawas maspati tersebut lebih dikenal oleh masyarakat.
2. Pada aspek partisipasi keterampilan dan kemahiran, sebaiknya masyarakat Kampung Lawas Maspati diberi pelatihan atau pembelajaran mengenai bahasa asing khususnya bahasa Inggris karena masyarakat kampung lawas maspati masih banyak yang belum mahir dalam berbahasa Inggris sehingga masyarakat Kampung Lawas Maspati tersebut tidak mengalami kesulitan atau terkendala oleh bahasa ketika kedatangan tamu asing yang datang berkunjung ke Kampung Lawas Maspati untuk berwisata.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Namun terdapat banyak pihak yang membantu sehingga jurnal skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa, dosen pembimbing Bapak Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP yang selalu memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi, serta terima kasih untuk seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak memberikan ilmu pada penulis. Beserta staff Administrasi tata usaha yang

telah membantu kelancaran pengurusan proses skripsi penulis hingga terselesaikan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*, (online). <http://eprints.ung.ac.id> (Diakses 29 September 2016)
- A. Hari Karyono .1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- A.J. Muljadi. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- <http://www.indobisnis.indopos.co.id/> (online) diakses pada 10 Agustus 2017
- <http://www.lensaindonesia.com/> (online) diakses pada 30 November 2016
- Isbandi. (2007). *Pengertian Partisipasi Masyarakat*. <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id> (Diakses 1 Oktober 2016)
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Sanoff. (2000). *Tujuan Partisipasi Masyarakat*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/5997/5/Chapter1.pdf> (Diakses 1 Oktober 2016)
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius
- Undang – Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan